

Pengaruh Undervaluation, Free Cash Flow, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Stock Buyback Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Maulida Safitri

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus,
safitrimaulida0128@gmail.com

Corresponding Mail Author : safitrimaulida0128@gmail.com

Abstract

Stock buyback or share buyback is a corporate action in which a company buys back company shares that have been circulated to the public. This study aims to examine and analyze the effect undervaluation, free cash flow, leverage and profitability against stock buyback for companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research is included in quantitative research. The population of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2021. The sampling technique uses the purposive sampling with a total sample of 46 companies. The analytical method used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and goodness of fit model. The research results show undervaluation, free cash flow, leverage and profitability has no effect on stock buyback for companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Keywords: *Undervaluation, Free Cash Flow, Leverage, Profitability, Stock Buyback.*

Pendahuluan

Di awal tahun 2020, terjadi pandemi global COVID-19. Awalnya, hal ini tidak mempengaruhi pasar saham, namun ketika para korban diidentifikasi satu demi satu, pasar saham bereaksi negatif. Pandemi Covid-19 menyebabkan saham banyak emiten di Bursa Efek Indonesia anjlok. Sejak awal tahun 2020 hingga Juni 2021, indeks saham di bursa efek Indonesia mengalami pelemahan yang signifikan. Sahamnya *undervalued*. Penurunan harga saham merupakan peluang untuk membeli kembali sahamnya sendiri di pasar modal. Tentunya dengan dukungan regulator yang telah melonggarkan aturan buyback (Yuliana et al., 2022). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mempertahankan harga sahamnya seringkali melakukan aksi korporasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Hasil dari aksi korporasi suatu perusahaan berdampak langsung pada kepemilikan saham dan harga saham perusahaan tersebut. Ada berbagai jenis kegiatan kewirausahaan yang dilakukan perusahaan tergantung tujuan dan sasaran mereka. Pembelian saham kembali merupakan salah satu bentuk aksi korporasi (Asri & Hermanto, 2021). Salah satunya adalah PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang telah memperpanjang periode pembelian kembali sahamnya. Pembelian kembali saham akan dilakukan dengan harga yang dianggap baik dan wajar, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) berkeyakinan bahwa pembelian kembali saham tidak akan mengakibatkan penurunan pendapatan dan tidak akan mempengaruhi biaya pendanaan secara negatif, mengingat dana yang digunakan adalah dana kas internal perseroan. Pembelian kembali saham ini bertepatan dengan kondisi

pasar yang sangat fluktuatif (www.investasi.kontan.co.id, 2022).

Faktor yang mempengaruhi pembelian kembali saham adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan diduga mempengaruhi keputusan pembelian kembali saham perusahaan. Pembelian kembali saham tersebut akan memberikan peningkatan keuntungan terbesar di masa depan, selain keuntungan dari harga saham yang lebih tinggi dan peningkatan jumlah saham yang diperoleh, karena selisih penerapan pajak *capital gain* lebih kecil dari pajak dividen (Asri & Hermanto, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pembelian kembali saham yaitu terdiri dari *undervaluation*, *free cash flow*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *stock buyback* pada periode 2017-2021.

Landasan Teori

Signaling theory menurut Spence (1973) menyatakan informasi saat ini menunjukkan tanda-tanda bagi perusahaan di masa depan. Menurut teori sinyal, jika kenaikan harga saham mendahului pengumuman pembelian kembali saham, pengumuman pembelian kembali saham merupakan sinyal yang baik. Kedua, profitabilitas arus kas masa depan meningkat. Ketiga, harapan positif investor untuk laba masa depan mengikuti. Pembelian kembali saham memiliki atau menunjukkan tiga sinyal: sinyal informatif tentang kinerja perusahaan di masa depan (hipotesis sinyal), sinyal tentang harga saham saat ini yang rendah (hipotesis *undervalued*), dan sinyal tentang kelebihan uang tunai (hipotesis arus kas bebas).

Pengaruh *Undervaluation* terhadap *Stock Buyback*

Brigham & Houston (2014:184) menyebutkan asimetri informasi ini menyebabkan perusahaan menjadi salah nilai. Ketika sebuah perusahaan menyadari bahwa harga sahamnya *undervalued*, ia memberikan sinyal ke pasar dan pemegang saham melalui kebijakan pembelian kembali saham. Ketika sebuah perusahaan membeli kembali sahamnya, properti akan dialihkan dari pemegang saham yang menjual kepada manajemen dan pemegang saham lain yang tidak menjual saham tersebut. Kebijakan pembelian kembali saham ini akan meningkatkan harga saham perusahaan untuk memperbaiki kesalahan nilai yang telah terjadi.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Stock Buyback*

Pemilik memberdayakan agen untuk membuat keputusan dan merancang strategi untuk kelangsungan hidup perusahaan. Di sisi lain, agen harus bertanggung jawab atas kekuasaan yang diberikan kepada mereka. Kondisi tersebut memungkinkan agen untuk melakukan penyimpangan terhadap prinsipal. Salah satunya adalah menggunakan arus kas bebas perusahaan untuk proyek-proyek yang bernilai negatif atau untuk membeli aset yang tidak mendukung aktivitas operasi perusahaan. Hal ini dihindari oleh prinsipal karena mengandung resiko yang sangat besar. (Brigham & Houston, 2014:86).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Stock Buyback*

Leverage berkaitan dengan pembelian kembali saham. Dalam hal peran leverage dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menginformasikan investor, rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi akan mempengaruhi keputusan pembelian kembali saham perusahaan. Alasannya, risiko saham dan struktur modal perusahaan dipertimbangkan. Kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan kas, salah satunya

dengan *buyback* dapat ditunjukkan melalui angka *leverage* yang baik (Nurfauziah & Mestika 2022).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Stock Buyback*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap aset dalam persediaan. Struktur aset perusahaan akan berkurang jika memutuskan untuk menerapkan kebijakan pembelian kembali saham. Uang tunai adalah aset yang akan berkurang, karena digunakan untuk membeli saham yang diterbitkan saat perusahaan hendak membeli sahamnya kembali. Penurunan aset ini mempengaruhi *Return on Assets* (ROA), dan semakin banyak perusahaan membeli kembali saham, semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Fahmi, 2013:67).

Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent diantaranya yaitu *undervaluation*, *free cash flow*, *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu *stock buyback*. *Undervaluation* Ukuran variabel *undervalued* saham dapat diukur dengan *Market to Book Value*. *Market to book value* adalah rasio harga pasar terhadap nilai buku suatu perusahaan/emiten, biasanya dinyatakan dalam bentuk jam atau kelipatannya. (Yuliana et al., 2022).

Free Cash Flow

Variabel arus kas bebas (X2) adalah jumlah uang yang dimiliki manajemen dikurangi biaya pendanaan dan biaya pemeliharaan modal (*discretionary fund*) untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Arus kas bebas diukur dengan mengurangi pendapatan bersih dari dividen, menambahkan penyusutan, dan membaginya dengan total aset perusahaan (Yuliana et al., 2022).

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur berapa banyak utang perusahaan yang digunakan untuk pengeluarannya. Ketika sebuah perusahaan membeli kembali saham dan mendistribusikan uang tunai, kewajiban perusahaan mungkin tetap tetap, namun ekuitas perusahaan berkurang atau berkurang. Perusahaan juga didorong untuk meningkatkan jumlah ekuitas perusahaan relatif terhadap utang yang akan digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya (Yuliana et al., 2022).

Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yaitu *Return On Asset* (ROA) (Kasmir, 2016). Laba bersih pemilik dari pengelolaan modal yang diinvestasikan perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio ini.

Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penyedia data yang tidak secara langsung menjadi subjek penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa Efek

Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian adalah seluruh perusahaan yang memberikan informasi pengumuman *buyback* pada periode 2017 – 2021, dengan menggunakan data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari pengumpulan dan pendokumentasian data dan dokumen yang dibutuhkan. Data dan dokumen diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bisa juga melalui website resmi masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen sekaligus mengontrol kasus atau hal yang diamati dengan menggunakan model regresi yang diperoleh. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Stock buyback*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = *Undervaluation*

X₂ = *Free cash flow*

X₃ = *Leverage*

X₄ = *Profitabilitas*

e = *Error*

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	MBV	FCF	DAR	ROA	SB
Minimum	0,604400	81.957,00	0,016300	0,042000	0,008100
Maksimum	2,653700	17.969.100	0,861200	0,619500	0,218500
Mean	1,313312	1.871.907	0,464990	0,236709	0,071200
Std. Deviasi	0,583689	3.250.079	0,243374	0,140026	0,056907
Observation	42	42	42	42	42

Nilai rata-rata dari *undervaluation* sebesar 1,313312 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,583689 yang menunjukkan bahwa semakin serupa nilai-nilai pada item data. Nilai rata-rata dari *free cash flow* sebesar 1.871.907 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 3.250.079 yang menunjukkan bahwa semakin beragam nilai-nilai pada item data. Nilai rata-rata dari *leverage* sebesar 0,464990 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,243374 yang menunjukkan bahwa semakin serupa nilai-nilai pada item data. Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0,236709 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,140026 yang menunjukkan bahwa semakin serupa nilai-nilai pada item data. Pada nilai rata-

rata dari *stock buyback* sebesar 0,071200 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,056907 yang menunjukkan bahwa semakin serupa nilai-nilai pada item data.

Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tahap I

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Jarque-Bera (JB)	0,000	Data terdistribusi normal

Pada uji normalitas tahap I pada nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ artinya data belum berdistribusi normal sehingga dilakukan outlier dengan membuang 4 sampel yaitu nomor 6, 26, 35 dan 45.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tahap II

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Jarque-Bera (JB)	0,000	Data terdistribusi normal

Pada uji normalitas tahap II pada nilai signifikansi masih menunjukkan angka $0,000 < 0,05$ artinya data belum berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi dengan melihat histogram masing-masing variabel yang menunjukkan *moderate positive skewness* sehingga ditransformasi dalam bentuk \sqrt{x} .

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tahap III

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Jarque-Bera (JB)	0,141	Data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas tahap III pada nilai signifikansi menunjukkan angka $0,141 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Undervaluation (X1)	1,374	Bebas Multikolinieritas
Free Cash Flow (X2)	1,386	Bebas Multikolinieritas
Leverage (X3)	1,727	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas (X4)	1,398	Bebas Multikolinieritas

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 5 nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 sehingga menunjukkan bahwa model regresi ini tidak ada gejala multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independent dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Undervaluation (X1)	0,7344	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Free Cash Flow (X2)	0,5131	
Leverage (X3)	0,1372	
Profitabilitas (X4)	0,1125	

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 6 nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berarti variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	Durbin Watson
Regresi	1,573

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson pada uji autokorelasi yaitu sebesar 1,573. Dengan nilai tabel signifikansi 5% dan jumlah sampel 42 perusahaan dan jumlah variabel independen 4, maka didapatkan nilai dl 1,306 dan nilai du 1,720. Karena nilai DW 1,593 diantara $du < DW < 4 - du$ lalu dimasukkan ke dalam rumus menjadi $(1,720 < 1,573 < 2,280)$. Jika dilihat dari rumus tersebut nilai du ternyata lebih besar dari nilai DW , sehingga perlu dipastikan model regresi ini tidak mengandung autokorelasi yaitu dengan melakukan run test. Hasil run test sebesar $0,7985 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien
Constant	1035,67
Undervaluation (X1)	0,014
Free Cash Flow (X2)	-8,800
Leverage (X3)	-0,079
Profitabilitas (X4)	-0,055

Hasil perhitungan analisis regresi Tabel 8 dapat dimasukkan ke pada persamaan regresi berikut

$$Y = 1035,67 + 0,014X1 - 8,800X2 - 0,079X3 - 0,055X4 + e$$

Dari hasil analisis regresi menggunakan software EViews dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai sebesar 1035,67 yaitu nilai konstanta, yang berarti ketika variabel independen bernilai konstan (0) tanpa ada pengaruh dari variabel bebas dan faktor lain, maka variabel stock buyback (Y) bernilai sebesar 1035,67.
2. Koefisien regresi 0,014 menyampaikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan undervaluation, maka stock buyback akan naik sebesar 0,014.
3. Koefisien regresi -8,800 menyampaikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan free cash flow, maka stock buyback akan turun sebesar 8,800.
4. Koefisien regresi -0,079 menyampaikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan leverage, maka stock buyback akan turun sebesar 0,079.
5. Koefisien regresi -0,055 menyampaikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas, maka stock buyback akan turun sebesar 0,055.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien	Nilai
R Square	0,1596

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9 nilai dari *R Square* adalah sebesar 0,1596. Hasil ini *R Square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *undervaluation*, *free cash flow*, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu *stock buyback* sebesar 15,96%, dan selisihnya sebesar 84,04% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Koefisien	Nilai	Interpretasi
F Statistik	1,757	Berpengaruh
Nilai Sig.	0,158	

Berdasarkan Tabel 10 maka diketahui bahwa nilai signifikansi 0,158 lebih besar dari 0,05 dan nilai F statistik sebesar 1,757 sehingga disimpulkan bahwa variabel *undervaluation*, *free cash flow*, *leverage* dan profitabilitas secara bersama – sama tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *stock buyback*.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Hipotesis	t statistic	Sig.	Interpretasi
Undervaluation berpengaruh positif terhadap <i>stock buyback</i>	0,840	0,406	H1 ditolak
Free cash flow berpengaruh positif terhadap <i>stock buyback</i>	-0,283	0,778	H2 ditolak
Leverage berpengaruh positif terhadap <i>stock buyback</i>	-1,707	0,096	H3 ditolak
Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>stock buyback</i>	-0,756	0,454	H4 ditolak

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Undervaluation* terhadap *Stock Buyback*
 Berdasarkan Tabel 11 diketahui *undervaluation* memiliki nilai t statistik sebesar 0,840 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *undervaluation* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian hipotesis satu (H1) ditolak.
2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Stock Buyback*
 Berdasarkan Tabel 11 diketahui *free cash flow* memiliki nilai t statistik sebesar -0,283 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian hipotesis dua (H2) ditolak.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Stock Buyback*
 Berdasarkan Tabel 11 diketahui *leverage* memiliki nilai -t statistik sebesar -1,707 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *leverage*

tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) ditolak.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Stock Buyback*

Berdasarkan Tabel II diketahui profitabilitas memiliki nilai $-t$ statistik sebesar $-0,756$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan demikian hipotesis empat (H4) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Undervaluation* terhadap *Stock Buyback*

Undervaluation tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan nilai t statistik sebesar $0,840$, dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,406$ yang lebih besar dari $0,05$. Perusahaan yang memiliki tingkat *market to book* yang tinggi melakukan *buyback* untuk memperoleh *abnormal return* yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nurfauziah & Mestika (2022) menunjukkan bahwa *undervaluation* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback*. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Yuliana et al (2022). Hunggara & Utama (2018) serta hasil penelitian Alquhaif et al (2020) menunjukkan bahwa *undervaluation* berpengaruh positif terhadap *stock buyback*.

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Stock Buyback*

Free cash flow tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan nilai t statistik sebesar $-0,283$, serta berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,778$ yang lebih kecil dari $0,05$. *Free cash flow* tidak memiliki keterkaitan dengan *return* atas keputusan *buyback* saham dan juga *free cash flow* dapat mendasari tindakan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor yang dapat dilakukan dengan menginvestasikan kelebihan kas tersebut untuk operasional ataupun tindakan jangka panjang perusahaan seperti pembagian dividen.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Yuliana et al (2022) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback*. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Octaviani & Yulia (2017), Ainiyah & Astuti (2022) serta Xu & Taylor (2017) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *stock buyback*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Stock Buyback*

Leverage tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan nilai $-t$ statistik sebesar $-1,707$, serta berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,096$ yang lebih besar dari $0,05$. Sehingga rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembelian kembali saham (*buyback*).

Hasil penelitian penelitian ini didukung penelitian Asri & Hermanto (2021), Mewengkang & Tulung (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback*. Hasil penelitian penelitian ini tidak didukung penelitian

Octaviani & Yulia (2017), Nurfauziah & Mestika (2022) serta hasil penelitian Bahri et al (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *stock buyback*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Stock Buyback*

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan nilai *t*-statistik sebesar -0,756, serta berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,454 yang lebih besar dari 0,05. Jika profitabilitas tinggi maka perusahaan akan cenderung membagikan dividen kepada pemegang saham dibandingkan dengan membeli kembali saham. Karena jika keuntungan perusahaan tinggi maka semakin besar pula dividen yang harus dibagikan karena sudah menjadi hak pemegang saham untuk mendapatkan kesejahteraan dalam bentuk pembagian dividen.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ding et al (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *stock buyback*. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian Asri & Hermanto (2021), Mewengkang & Tulung (2018) serta Octaviani & Yulia (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *stock buyback*.

Kesimpulan

Dari hasil olah data dilanjutkan dengan analisis pengaruh *undervaluation*, *free cash flow*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Undervaluation* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, G. Z., & Astuti, S. T. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Buyback (Studi Empiris Pada 40 Perusahaan Likuiditas Tinggi Yang Melakukan Pembelian Kembali Saham Tahun 2015-2020). *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 13(1), 70-79.
- Akhmad S. Indocement (INTP) Kembali Perpanjang Periode Buyback Saham. Published 2022. Diakses September 29, 2022. <https://investasi.kontan.co.id/news/indocement-intp-kembali-perpanjang-periode-buyback-saham>.
- Alquhaif, A., Al-Gamrh, B., & Latif, R. A. (2020). An Overview Of Share Buybacks: A Descriptive Case From Malaysia. *Journal of Behavioral and Experimental*, 28, 0-25.
- Asri, D. G. F. P., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Struktur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pembelian Kembali Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-22.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2014. *Fundamentals of Financial Management*

- Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, C., Mahsina, S. E., & Poniwati, A. (2017). The Influence Of Undervaluation, Free Cash ?Low, Leverage And Dispersion Of Ownerships Toward Company's Stock Repurchase (An Empirical Study Of Indonesia Stock Exchange Public Listed Companies). *Journal of Administrative and Business Studies*, 3(5), 235–247.
- Ding, D. K., Koerniadi, H., & Krishnamurti, C. (2020). What Drives the Declining Wealth Effect of Subsequent Share Repurchase Announcements? *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 176.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabet.
- Hunggara, A., & Utama, S. (2018). The Effects Of Undervaluation And Cash Holdings On The Likelihood Of A Share Repurchase Decision. *International Journal of Economics and Management*, 12, 31–43.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Khartit K. Undervalued. Published 2020. Diakses Juli 16, 2022. <https://www.investopedia.com/terms/u/undervalued.asp>
- Lailiyah, E. H., & Soeharto, S. M. (2019). Motif Perusahaan Dalam Stock Repurchase. *Forum Ekonomi*, 21(2), 119–125.
- Mewengkang, J. B., & Tulung, J. E. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Size Terhadap Kebijakan Pembelian Kembali Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016). *Jurnal EMBA*, 6(4), 2868–2877.
- Mulia, R. M. 2018. Pengaruh Stock Repurchase Terhadap Stockholder, Bondholder, Dan Value Perusahaan di Indonesia Periode 2011-2017. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurfauziah, F. L., & Mestika, S. A. T. (2022). Undervaluation, Free Cash Flow, Leverage Dan Keputusan Pembelian Kembali Saham (Buyback). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24(2), 324–334.
- Octaviani, L., & Yulia, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Price Earnings Ratio, Dan Dividend Terhadap Stock Repurchase Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 15–29.
- Sartono, A. 2016. Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3, 355-374.
- Sugiyono. 2018. Statistik untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Suhartanto, Dwi. 2014. Metode Riset Pemasaran. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2014. Prosedur Penelitian. Erlangga. Jakarta.
- Xu, R. Z., & Taylor, G. K. (2017). Effect Of Earnings Management On Firms' Stock Repurchases Behavior. *Journal of Finance and Accountancy*, 22, 1–15.
- Yuliana, Susi, & Syaipudin, U. (2022). Faktor Determinan Stock Buyback (Studi Perusahaan di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2020). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 1057–1068.